

Pendampingan Program Literasi melalui Peningkatan Keterampilan Membaca Cerdas

Yerry Mijianti¹, Badrut Tamami², Dzarna³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

E-mail : yerrymijianti@unmuhjember.ac.id¹, badruttamami@unmuhjember.ac.id²,
dzarna@unmuhjember.ac.id³

Article History:

Received: 24 Maret 2025

Revised: 14 April 2025

Accepted: 05 Mei 2025

Keywords: Program Literasi, Membaca Cerdas, Bahasa Indonesia,

Abstract: Rendahnya minat dan kemampuan membaca serta keterbatasan sarana pendukung literasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 4 Ampel mempengaruhi kemampuan literasi para siswa. Program ini bertujuan untuk mengembangkan minat baca siswa, meningkatkan keterampilan literasi melalui kegiatan yang menarik dan interaktif, dan menyediakan bahan bacaan yang berkualitas. Metode pelaksanaan pengabdian yaitu penilaian literasi awal, sesi pendampingan mingguan, media pembelajaran interaktif, dan penilaian literasi akhir. Hasil program pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa program pendampingan literasi meningkatkan kemampuan membaca cerdas siswa, baik dari segi kecepatan membaca, pemahaman isi teks, maupun kemampuan menganalisis informasi yang dibaca.

PENDAHULUAN

Kemampuan mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup dapat diasah dengan meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan literasi. Literasi merupakan kemampuan mengakses berbagai pengetahuan, memahami dan memanfaatkan sesuatu dengan cerdas melalui aktivitas membaca, menulis, melihat, menyimak, berbicara, dan berinteraksi dengan lingkungan (Trimansyah, 2024). Literasi harus dimiliki oleh siswa untuk memenuhi lima nilai dasar peserta didik yang baik, yaitu ketahanan, kemampuan beradaptasi, integritas, dan kompetensi (Rahman & Baihaqi, 2024). Kegiatan literasi dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan dengan pembelajaran interaktif. Pembelajaran interaktif memungkinkan siswa memahami materi dengan cara yang menyenangkan (Sumiyati&Wahyuni, 2019). Sementara, pembelajaran interaktif perlu didukung oleh media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa jenjang sekolah dasar (Arsyad, 2019). Media pembelajaran digital yang interaktif bisa mendorong siswa untuk lebih tertarik dalam membaca (Dewi & Astuti, 2017). Dengan pembelajaran dan media pembelajaran yang interaktif, kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi isi bacaan dapat dicapai.

Pembelajaran saat ini perlu diselaraskan dengan profil pelajar Pancasila untuk mewujudkan pendidikan berkarakter (Tilaar, 2018). Siswa saat ini diharapkan memiliki karakter : (1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) mandiri, (3) bernalar kritis, (4) kreatif, (5) bergotong royong, dan (6) berkebhinekaan global. Karakter tersebut dapat dipupuk dengan pembelajaran yang berkualitas, misalnya pembelajaran interaktif, dan penggunaan media

pembelajaran yang interaktif. Pembelajaran dengan mengemas keempat literasi di atas dalam pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan literasi.

Minat baca dan pemahaman budaya dapat ditumbuhkan dengan kegiatan literasi yang baik. Literasi dapat memanfaatkan budaya lokal yang kaya akan kearifan lokal (Gunawan, 2020). Jember sebagai bagian dari wilayah budaya Pendalungan banyak memiliki kearifan lokal dan budaya lokal yang dapat dipelajari oleh siswa. Siswa dapat mengenal, mempelajari, dan selanjutnya melestarikan budaya Pendalungan melalui literasi. Implementasi literasi yang mengusung budaya lokal dapat mengoptimalkan karakter siswa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Wardhani, 2021). Literasi sangat sesuai dengan keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Nurgiyantoro, 2017).

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 4 Ampel Wuluhan Jember -- selanjutnya disingkat MIM 4 Ampel -- sebagai lembaga pendidikan dasar, memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat baca dan kemampuan literasi siswa sejak dini. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, terdapat dua hal utama yang menjadi kendala di MIM 4 Ampel yaitu rendahnya minat dan kemampuan membaca serta keterbatasan sarana pendukung literasi. Minat baca siswa di MIM 4 Ampel masih tergolong rendah, yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan literasi mereka. Penyebab rendahnya minat baca adalah kurangnya bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia serta minat siswa. Banyak siswa cenderung lebih tertarik pada kegiatan lain di luar membaca yang mengurangi waktu mereka untuk berinteraksi dengan bahan bacaan. Kurangnya variasi dalam metode pengajaran membaca juga turut mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca cerdas siswa. Selain rendahnya minat dan kemampuan membaca, keterbatasan sarana pendukung literasi di MIM 4 Ampel juga menjadi kendala signifikan. Perpustakaan sekolah memiliki koleksi buku yang terbatas, terutama buku-buku yang variative dan sesuai dengan kebutuhan siswa. MIM 4 Ampel yang berada di wilayah pedesaan, menghadapi keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas dan media pembelajaran interaktif. Sarana pendukung yang minim ini secara langsung mempengaruhi literasi siswa di MIM 4 Ampel.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya pendampingan program literasi yang terstruktur dan sistematis. Melalui kegiatan pendampingan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca yang lebih mendalam, sehingga mampu memahami, menganalisis, dan menerapkan informasi yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengabdian ini, diharapkan terwujud lingkungan belajar yang literat di MIM 4 Ampel yang mendukung tercapainya keterampilan membaca cerdas bagi seluruh siswa.

Program pendampingan ini dirancang untuk mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi siswa MIM 4 Ampel meliputi rendahnya minat baca dan kurangnya metode pembelajaran yang interaktif, serta keterbatasan bahan bacaan yang menarik. Dengan melibatkan guru, siswa, dan perguruan tinggi Muhammadiyah Jember, program ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan literasi secara holistik. Program ini bertujuan untuk mengembangkan minat baca siswa, meningkatkan keterampilan literasi melalui kegiatan yang menarik dan interaktif, dan menyediakan bahan bacaan yang berkualitas. Melalui upaya ini, diharapkan siswa tidak hanya memiliki kemampuan membaca yang baik, tetapi juga mampu menjadikan membaca sebagai kebiasaan positif yang memperkaya wawasan dan mendukung prestasi akademik mereka.

Literasi merupakan seperangkat keterampilan nyata pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam keluarga, pekerjaan, dan masyarakat (Wardhani dan Hamid, 2021). Keterampilan nyata

meliputi dua hal besar yaitu membaca kata dan membaca dunia. Dengan literasi, pengambilan kesimpulan dari informasi yang diterima menjadi lebih baik; mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis; meningkatkan pengetahuan; dan menumbuhkan serta mengembangkan budi pekerti yang baik (Abidin, 2016). Kegiatan literasi mencakup enam jenis, yaitu literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewargaan (Kemendikbud, 2020). Literasi yang menjadi fokus pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu literasi membaca dan literasi budaya. Literasi baca tulis meliputi kegiatan membaca dan menulis sebagai pondasi sebelum mempelajari ilmu-ilmu lainnya (Fitria, 2018). Literasi budaya dan kewargaan berwujud kemampuan memahami dan bersikap sebagai anggota masyarakat di lingkungan sekitar sebagai bagian dari suatu budaya bangsa (Ahsani & Azizah, 2021). Literasi baca tulis difokuskan pada kegiatan membaca. Literasi budaya dan kewargaan difokuskan pada kegiatan memahami identitas Masyarakat Jember.

Literasi budaya dan kewargaan harus dikenalkan sejak awal agar siswa di jenjang sekolah dasar mengetahui budaya, adat istiadat, kepercayaan, ras, dan suku bangsa Indonesia (Ahsani & Azizah, 2021). Selain itu, rasa cinta tanah air dan sikap melestarikan budaya perlu ditanamkan pada siswa di jenjang sekolah dasar. Dengan begitu siswa akan memiliki jiwa patriotik dan menghargai sesama. Literasi budaya dan kewargaan memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan keberagaman global di sekolah dasar, yaitu meningkatkan pemahaman tentang keberagaman, membangun sikap inklusif dan menghormati, mengembangkan keterampilan komunikasi antarbudaya dan mendorong perilaku global yang bertanggung jawab (Putri & Nurhasanah, 2023). Oleh karena pentingnya literasi budaya ini maka perlu diterapkan pada siswa di MIM 4 Ampel dengan memahami budaya lokal agar muncul rasa cinta dan usaha pelestarian budaya lokal. Budaya lokal yang dimaksud adalah Pendalungan. Masyarakat Pendalungan adalah kelompok sosial campuran dari berbagai etnis (Cina dan Arab) dan suku bangsa yang didominasi oleh suku Jawa dan suku Madura (Isfironi, 2019). Mereka mengembangkan kebudayaannya masing-masing sehingga terjadi akulturasi kebudayaan yang disebut sebagai Pendalungan (Arrovia, 2021). Masyarakat Pendalungan di Jember yang bersifat multi-etnis mampu hidup sejajar tanpa adanya rasa untuk mendominasi bahkan mendiskriminasi etnis lainnya. Nilai dari budaya Pendalungan inilah yang perlu dipelajari, dipahami, dan dilakukan oleh siswa madrasah.

Literasi baca tulis dapat diwujudkan dalam kegiatan membaca buku 15 menit sebelum pelajaran; guru bercerita, siswa membuat catatan; siswa menulis pengalaman liburan; menyimak audio lalu meringkasnya; dan mendeskripsikan gambar (Gunawan, 2020). Dalam pembelajaran di sekolah, literasi baca tulis – khususnya kegiatan membaca -- dapat dilakukan secara interaktif. Kegiatan membaca yang dirancang untuk menumbuhkan minat siswa dalam mendengarkan, berpartisipasi secara lisan, serta bermain peran dapat mengembangkan kebiasaan membaca, keterampilan berpikir kritis, dan interaksi antara guru dan siswa (Sumiyati dan Wahyuni, 2019). Kegiatan membaca interaktif perlu didukung oleh media pembelajaran membaca interaktif (Arsyad, 2019). Media pembelajaran interaktif dapat dipilih dengan pertimbangan yaitu : mencakup materi visual dan audiovisual; penuh warna layaknya game; membuat siswa lebih paham dan mudah mengingat yang dipelajari; perlu disertai kegiatan pendukung berupa menyimak dan menulis (Dewi dan Astuti, 2017). Pembelajaran membaca yang dilakukan dengan konsep bermain sambil belajar dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar membaca, serta meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Membaca, sebagai salah satu kemampuan keaksaraan selain menulis dan berhitung, dilakukan untuk menyerap informasi dan pengetahuan yang dapat melintasi ruang dan waktu. Kemampuan keaksaraan harus dimiliki seseorang agar dapat menguasai *basic education*

‘pengetahuan dasar’ yang dibutuhkan dalam habitat dan komunitas hidupnya (Supriyadi dkk, 2025). Membaca untuk tujuan kecerdasan dilakukan dengan menemukan informasi dan memperkaya wawasan disebut membaca cerdas (Ermanto, 2019). Kehidupan saat ini dibanjiri oleh sumber bacaan yang beragam. Banyaknya bacaan yang hadir perlu diimbangi dengan keterampilan membaca cerdas. Keterampilan membaca cerdas yakni perpaduan antara kemampuan pemahaman dan kecepatan membaca. Perpaduan ini menghasilkan keterampilan membaca cerdas atau *smart reading*. Kemampuan membaca cerdas meliputi kemampuan memahami, menganalisis, serta mengevaluasi isi bacaan. Kemampuan membaca cerdas dapat dimiliki dengan menerapkan kiat membaca cerdas.

Kiat membaca cerdas meliputi memahami jenis bacaan atau wacana, memahami karakteristik bacaan, memahami letak topik paragraf, memahami permarginalan grafika, memahami permarginalan numerik, dan memahami permarginalan linguistik (Ermanto, 2019). Jenis bacaan misalnya artikel populer, cerita, berita, dan buku nonfiksi. Dengan memahami jenis bacaan atau wacana, pembaca dapat mengetahui informasi yang akan diperoleh. Karakteristik bacaan misalnya ragam bahasa yang digunakan dan isi bacaan. Dengan memahami karakteristik bacaan, pembaca dapat menentukan bagian yang langsung dapat dibaca dengan mengabaikan bagian yang tidak sesuai kebutuhan. Pembaca dapat segera menemukan informasi yang diperlukan jika telah memahami letak topik pembahasan sebuah bacaan. Topik paragraf terletak di awal paragraf (deduktif), di akhir paragraf (induktif), keseluruhan kalimat berupa gabungan rentetan peristiwa (narasi), atau terselubung dalam keseluruhan kalimat yang menggambarkan objek (deskripsi). Pemahaman permarginalan grafika, seperti cetakan hitam atau **bold** dan cetakan miring atau *italic*, membantu pembaca lebih cepat menemukan poin penting dalam bacaan. Pemerian atau perincian dalam sebuah bacaan mudah dikenali oleh pembaca jika ada permarginalan numerik. Permarginalan numerik mencakup penomoran dengan angka (1,2,3 dst) dan penomoran dengan abjad (a, b, c, dst). Kiat terakhir yaitu, memahami permarginalan linguistik. Permarginalan linguistik berupa : kata penghubung intrakalimat (atau, tetapi, karena, sehingga); kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian); dan kata penghubung antarparagraf (dewasa ini, sejalan dengan itu). Dengan memahami permarginalan linguistik, pembaca akan mendapatkan informasi yang runtut, peta pemikiran penulis dalam bacaan, dan pesan yang terkandung dalam bacaan. Keenam kiat tersebut membantu pembaca untuk kegiatan membaca cerdas.

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan tim pengabdian dari Universitas Muhammadiyah Jember untuk mewujudkan tujuan program pendampingan di MIM 4 Ampel -- mengembangkan minat baca siswa, meningkatkan keterampilan literasi melalui kegiatan yang menarik dan interaktif, dan menyediakan bahan bacaan yang berkualitas – meliputi empat tahapan yang solutif dan dilaksanakan secara sistematis. Tahapan pelaksanaan pengabdian yaitu penilaian literasi awal, sesi pendampingan mingguan, media pembelajaran interaktif, dan penilaian literasi akhir.

1. Penilaian Literasi Awal: mengukur tingkat literasi siswa sebelum pendampingan untuk mengetahui baseline kemampuan mereka.
2. Sesi Pendampingan Mingguan: diadakan sesi membaca dan diskusi setiap minggu di bawah bimbingan guru, dibantu oleh mahasiswa. Siswa akan membaca cerita atau artikel populer, kemudian melakukan diskusi untuk mengasah kemampuan analisis mereka.
3. Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif: memperkenalkan siswa situs web atau halaman informasi.
4. Penilaian Literasi Akhir: mengukur peningkatan pemahaman membaca setelah pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan atau urutan pelaksanaan program literasi, kegiatan pendampingan, indikator tercapainya tujuan, keunggulan dan kelemahan kegiatan, dan tingkat kesulitan kegiatan pendampingan dipaparkan pada bagian ini. Diawali dengan penjelasan tahapan atau urutan pelaksanaan pengabdian hingga tingkat kesulitan kegiatan.

Tahapan atau urutan pelaksanaan program literasi meliputi empat tahapan, yaitu penilaian literasi awal, sesi pendampingan mingguan, media pembelajaran interaktif, dan penilaian literasi akhir. *Penilaian literasi awal* dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi siswa. Penilaian ini mencakup pemahaman membaca, kosakata, serta kemampuan analisis sederhana. Penilaian berwujud 16 soal dengan 4 pilihan jawaban yang mengusung teks-teks dari artikel populer, legenda (cerita), berita, dan buku nonfiksi berupa budaya Pendalungan. Hasilnya, tujuh dari 14 siswa mendapat nilai rata-rata (85), tiga siswa mendapat nilai tertinggi (90), dan satu siswa mendapat nilai rendah (80), sisanya mendapat nilai 90 (sebanyak tiga siswa) dan mendapat nilai 87 (sebanyak tiga siswa). *Sesi pendampingan mingguan* dilakukan oleh guru dan mahasiswa dalam kegiatan membaca dan diskusi tentang berbagai bacaan yang relevan. Pendampingan ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca dan memahami teks secara lebih mendalam dan kritis. *Media pembelajaran interaktif* digunakan untuk membuat kegiatan literasi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Media yang digunakan berupa situs web atau halaman informasi karya mahasiswa berjudul *Ambassador's History*. Media ini membantu siswa mengakses bahan bacaan berupa cerita rakyat yang ada di wilayah Jember sebagai budaya Pendalungan. *Penilaian literasi akhir* dilakukan untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi siswa dibandingkan dengan hasil penilaian awal. Hasilnya, dua dari 14 siswa mendapat nilai tertinggi (92), enam siswa mendapat nilai rata-rata (90), dua siswa mendapat nilai terendah (82), sisanya mendapat nilai 91 (satu siswa), nilai 87 (tiga siswa), dan nilai 87 (tiga siswa). Hasil penilaian akhir ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai dari penilaian literasi awal ke penilaian literasi akhir. Dengan demikian, siswa telah mengalami peningkatan dalam hal pemahaman dan keterampilan membaca.

Kegiatan pendampingan dalam pengabdian kepada masyarakat ini diawali dari tahap persiapan, lalu pelaksanaan pendampingan dan diskusi refleksi, kemudian diakhiri dengan kegiatan tindak lanjut. Selengkapnya dijelaskan seperti berikut. Tahap persiapan berwujud kegiatan identifikasi dan koordinasi dengan pihak MIM Ampel. Kegiatannya meliputi : mengadakan pertemuan awal dengan pihak sekolah untuk mempresentasikan rencana program literasi, tujuan, dan metode yang digunakan; mendapatkan persetujuan tertulis dari kepala sekolah terkait pelaksanaan program dan jadwal kegiatan; membentuk tim kerja dari pihak sekolah yang akan membantu mengkoordinasikan kegiatan program.

Pelaksanaan pendampingan literasi dan diskusi refleksi diwujudkan dalam langkah-langkah sebagai berikut. Mengumpulkan dan menyiapkan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, seperti artikel populer, legenda (cerita), berita, dan buku nonfiksi. Melaksanakan pembelajaran interaktif yang mencakup kegiatan membaca, berdiskusi, dan refleksi terhadap teks. Memanfaatkan halaman informasi *Ambassador's History* untuk memperkaya wawasan siswa tentang cerita yang ada di wilayah Kabupaten Jember.

Kegiatan tindak lanjut berwujud sosialisasi program kepada guru. Hal ini bertujuan memberikan informasi kepada guru mengenai tujuan dan manfaat program, serta membangun antusiasme mereka. Kegiatan ini diperinci dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) mengadakan pelatihan singkat untuk guru mengenai metode pendampingan

literasi, teknik membaca interaktif, dan cara memotivasi siswa; (2) membagikan modul pembelajaran dan rencana pendampingan mingguan kepada guru dan mahasiswa untuk memastikan mereka siap memandu siswa dalam setiap sesi; (3) membahas skenario kemungkinan tantangan yang akan dihadapi dalam pelaksanaan program, seperti siswa yang kurang aktif, dan strategi untuk mengatasinya; (4) mengadakan pertemuan singkat dengan siswa untuk memperkenalkan program, menjelaskan manfaat literasi, dan mengajak mereka berpartisipasi aktif; (5) mengirimkan surat pemberitahuan kepada orang tua tentang program literasi agar orang tua mendukung dalam proses belajar di rumah.

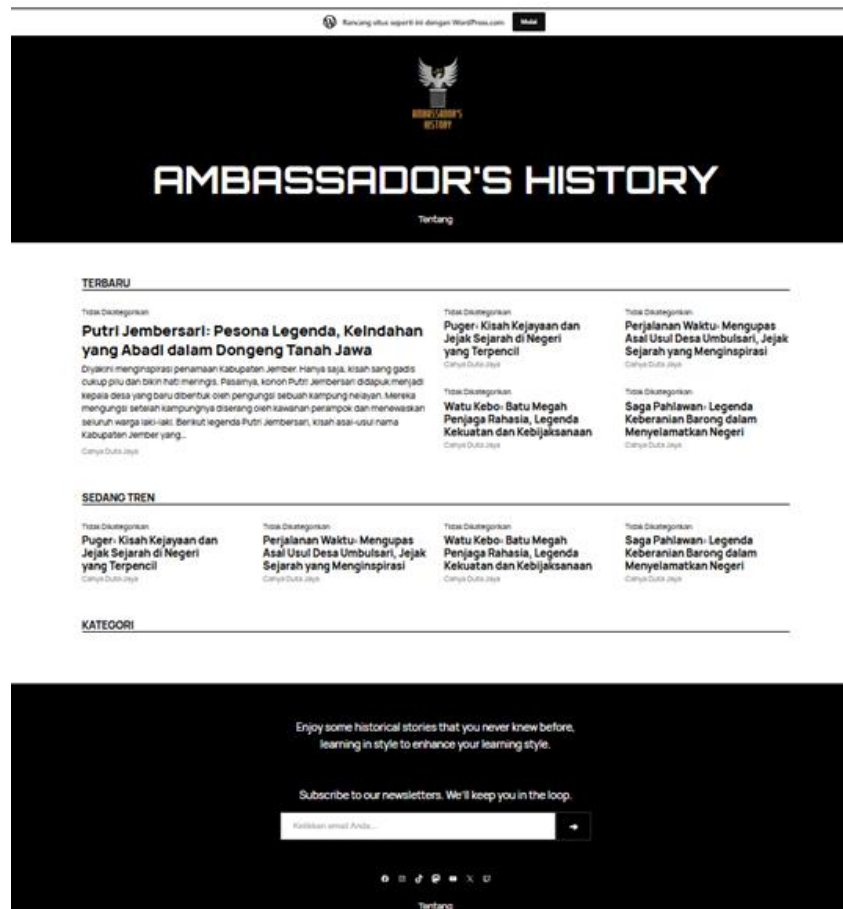


Gambar 1 Sosialisasi Program Literasi kepada Guru

Sesuai dengan permasalahan utama yang dihadapi, yaitu rendahnya minat dan kemampuan membaca serta keterbatasan sarana pendukung literasi, berikut kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Jember untuk MIM 4 Ampel.

1. Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Cerdas

Program pendampingan literasi ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa melalui pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan adaptif. Kegiatan yang dilakukan tim pengabdian sebagai berikut. Pelatihan kepada guru tentang metode pembelajaran membaca berbasis kreativitas, seperti *storytelling*, diskusi kelompok, dan *role-playing* yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam membaca. Mengadakan sesi pendampingan secara reguler yang melibatkan Guru Penggerak Literasi wilayah Kecamatan Wuluhan – sebagai bagian dari tim pengabdian Unmuh Jember -- dan siswa dalam kegiatan membaca cepat. Pada kegiatan ini siswa tidak hanya membaca teks tetapi juga belajar untuk menganalisis dan memahami isi bacaan dengan kritis. Memanfaatkan teknologi dengan menghadirkan media digital, seperti halaman informasi *Ambassador's History* yang dapat diakses oleh siswa sebagai sumber bacaan tambahan.



Gambar 2. Tampilan Halaman Informasi Ambassador's History

Gambar satu menunjukkan tampilan halaman informasi yang dimanfaatkan siswa MIM 4 Ampel untuk menambah bahan bacaan secara digital. Halaman informasi ini karya mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember bernama Cahya Duta Wijaya. Halaman informasi ini berisi lima cerita yang ada di wilayah Kabupaten Jember (Jaya, 2024). Halaman informasi ini dapat diakses pada tautan https://cerita427.wordpress.com/?_gl=1*8x04iu*_gcl_au*NzIwNTU1MzczLjE3MzEwNDczNzY. Dengan membaca halaman informasi ini siswa MIM 4 Ampel dapat mengenal, memahami, dan makin mencintai budaya Pendalungan sebagai budaya lokal Jember.

Luaran kegiatan ini menyasar guru dan siswa. Setelah pelatihan, guru mampu menerapkan literasi dengan kreatif dalam pembelajaran. Siswa memiliki peningkatan motivasi dan minat baca. Siswa memiliki kemampuan memahami dan menganalisis informasi.

Indikator capaian tercapainya tujuan pertama -- meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa melalui pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan adaptif -- yaitu jumlah siswa yang mencapai level pemahaman membaca yang meningkat, dinilai melalui penilaian literasi awal dan akhir yang diukur secara kuantitatif dengan skala pengukuran literasi yang disesuaikan. Hasilnya tampak pada tabel 1.

Tabel 1 Nilai Literasi Awal dan Nilai Literasi Akhir

No.	Nama Siswa	Nilai Literasi Awal	Nilai Literasi Akhir
1.	Cindi	85	90
2.	Hadi	80	82
3.	Naura	87	90
4.	Evi	87	91
5.	Lutvi	90	90
6.	Karina	85	92
7.	Fina	85	87
8.	Desy	87	90
9.	Ani	85	90
10.	Arvino	85	87
11.	Amel	90	92
12.	Wulan	85	90
13.	Dila	85	82
14.	Quen	90	87

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca cerdas siswa dari penilaian literasi awal ke penilaian literasi akhir. Terdapat dua siswa yang mengalami penurunan nilai (Dila dan Quen), satu siswa mengalami stagnasi nilai (Lutvi), dan sebelas siswa yang mengalami peningkatan nilai. Hal ini menunjukkan bahwa membaca cerdas mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menganalisis teks atau bacaan. Selain itu, secara umum, peningkatan nilai ini menunjukkan program pendampingan literasi berhasil dilakukan oleh tim pengabdian Unmuh Jember.

2. Pengembangan Sarana Pendukung Literasi

Keterbatasan fasilitas di madrasah merupakan kendala yang menghambat peningkatan literasi. Oleh karena itu, pengadaan dan pengembangan sarana pendukung, seperti koleksi buku, dan fasilitas bahan bacaan menjadi tujuan kedua kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan yang dilakukan tim pengabdian seperti berikut. Pengadaan buku dan bahan bacaan yang variatif, seperti cerita dan pengetahuan umum. Memfasilitasi halaman informasi untuk siswa agar mereka dapat mengakses sumber literasi dengan gaya kekinian yaitu secara digital.

Luaran kegiatan ini menyasar pada koleksi buku yang menarik dan akses ke media literasi digital. Dengan adanya koleksi buku yang lebih variatif, siswa dapat menemukan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat pemahaman mereka. Koleksi buku yang variatif menjadi sarana yang menarik bagi siswa untuk meningkatkan kebiasaan membaca, meningkatkan intensitas, dan kualitas bahan bacaan. Dengan menyediakan halaman informasi, siswa memiliki bahan bacaan digital sehingga mendukung peningkatan kemampuan literasi mereka di era digital.

Indikator Capaian tercapainya tujuan kedua -- menyediakan bahan bacaan yang berkualitas - - yaitu jumlah bahan bacaan yang disediakan dan tingkat akses ke media literasi digital. Bahan bacaan di MIM 4 Ampel bertambah dengan adanya tambahan bacaan dari tim abdimas Unmuh Jember sejumlah dua buku (*First Decade Eyes of Triumph Jember Fashion Carnival* dan *Booklet Paket Wisata Jember Versi 1702*) dan satu halaman informasi (situs web bernama *Ambassador's History*).

Keunggulan kegiatan ini yaitu : (1) guru dan siswa memiliki tambahan wawasan tentang pelaksanaan literasi, (2) guru dan siswa memiliki tambahan wawasan tentang metode membaca

cerdas, (3) guru dan siswa mendapatkan tambahan wawasan tentang budaya Pendalungan melalui legenda atau cerita yang ada di Kabupaten Jember. Sementara itu, kegiatan ini memiliki kelemahan, yaitu : (1) tim pengabdian belum mampu memfasilitasi ruang baca yang lengkap dan nyaman, (2) tim pengabdian belum mampu memfasilitasi akses internet yang memadai untuk MIM 4 Ampel.

Tingkat kesulitan yang dihadapi tim pengabdian Unmuh Jember berada di level sedang atau rata-rata. Kesulitan yang dihadapi yaitu kurang harmonisnya hubungan madrasah dengan pemangku kebijakan di wilayah Ampel Wuluhan sehingga membatasi ruang gerak tim pengabdian. Namun, dengan bantuan dan dukungan Sekretaris Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah dan Pendidikan Non Formal Pengurus Daerah Muhammadiyah Jember (Sekretaris Majelis Dikdasmen dan PNF PDM Jember) pengabdian ini tetap dapat dilakukan dengan memodifikasi rencana awal agar sesuai dengan situasi dan kondisi di MIM 4 Ampel. Tambahan pula tim pengabdian mendapatkan dukungan dari Guru Penggerak Literasi wilayah Kecamatan Wuluhan pada sesi pendampingan dengan menggerakkan siswa dan guru untuk sadar dan aktif membaca dan belajar menulis cerita, artikel populer, serta buku.

KESIMPULAN

Rendahnya minat dan kemampuan membaca serta keterbatasan sarana pendukung literasi diatasi dengan pendampingan program literasi melalui peningkatan keterampilan membaca cerdas. Minat dan kemampuan membaca siswa ditingkatkan melalui membaca cerdas. Kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan kepada guru, pendampingan mingguan, dan memanfaatkan halaman informasi Ambassador's History. Keterbatasan sarana pendukung literasi diatasi dengan pengadaan dan pengembangan sarana pendukung seperti koleksi buku, dan fasilitas bahan bacaan. Kegiatan yang dilakukan yaitu pengadaan buku dan bahan bacaan yang variatif, seperti cerita dan pengetahuan umum. Rekomendasi dari tim pengabdian yaitu (1) membaca cepat dapat menjadi pilihan metode membaca untuk mendukung kegiatan literasi; (2) budaya Pendalungan dapat dipelajari dan dijadikan bahan kegiatan literasi; (2) kegiatan literasi dapat digabung – baca tulis dengan budaya dan kewargaan – untuk mendapatkan pengalaman kegiatan literasi yang lengkap. Saran untuk tim pengabdian selanjutnya yaitu : (1) menemukan sponsor untuk melengkapi koleksi buku-buku variatif di ruang baca MIM 4 Ampel dan memfasilitasi koneksi internet; (2) memanfaatkan bacaan digital yang interaktif untuk mengayakan pengalaman siswa membaca dengan media digital.

PENGAKUAN

Terima kasih kepada Sekretaris Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah dan Pendidikan Non Formal Pengurus Daerah Muhammadiyah Jember (Sekretaris Majelis Dikdasmen dan PNF PDM Jember) yang telah mendampingi dan mendukung upaya cabang (PDM Jember) dalam pendidikan dan pengajaran dan budaya. Terima kasih pula disampaikan kepada Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 4 Ampel Wuluhan Jember yang telah memberikan kesempatan, tempat, perhatian dan kerja samanya. Rasa terima kasih tak terhingga disampaikan kepada Guru Penggerak Literasi wilayah Kecamatan Wuluhan yang telah meluangkan waktu mendampingi siswa MIM 4 Ampel dalam kegiatan literasi selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Y. (2016). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahsani, E.L.F., & Azizah, N.R. (2021). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Tengah Pandemi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan ULM*, 11 (01): 7-16. <https://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10317>
- Arrovia, Z. I. (2021). Nilai-Nilai Multikultural dalam Kebudayaan Pandalungan di Kabupaten Jember. *ALMAARIEF*, 66-84.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewi, R. S., & Astuti, S. (2017). Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(3):189–195.
- Ermanto. (2019). *Keterampilan Membaca Cerdas*. Depok: Rajawali Pers.
- Fitria, H. (2018). Model Pendampingan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 45–53.
- Gunawan, H. (2020). *Penerapan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter Literasi*. Bandung: Alfabeta.
- Isfironi, M. (2019). Kota Santri, Bumi Shalawat Nariyah Dan Bulé-Dhika: Reproduksi Kebudayaan Pandalungan Dalam Kontruksi Identitas di Situbondo. *Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Masyarakat*, 17(2), 1-18.
- Jaya, C. D., Mijianti, Y., & Citraningrum, D.M. (2024). Pengembangan Halaman Informasi Cerita Rakyat untuk Penguatan Literasi Kearifan Lokal pada Kelas IX C SMPN 1 Tempurejo Jember. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10 (1): 142-152. DOI <https://doi.org/10.37755/sjip.v10i1.1302>
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Pengantar Teori Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putri, F.D.C., & Nurhasanah, N. (2023). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan sebagai Upaya dalam Mengembangkan Berkebhinekaan Global di Sekolah Dasar. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8 (3): 2167-2173. DOI <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.25267>
- Rahman, A. S., & Baihaqi, M. (2024). Implementasi Program Literasi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Balikpapan Tahun Ajaran 2023/2024. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 45-50.
- Sumiyati, I., & Wahyuni, S. (2019). Pendekatan Interaktif dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 102–109.
- Supriyadi, Kadir, H., Lantowa, J., & Nusantara, E. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Berbasis Lingkungan. *JOONG-KI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2): 426 – 433.
- Tilaar, H. A. R. (2018). *Membangun Pendidikan Karakter di Indonesia: Telaah atas Tanggung Jawab Dunia Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Trimansyah, T. (2024). Gerakan Literasi Sekolah dan Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik di MI Sambinae Kota Bima. *FASHLUNA*, 5(1), 39-50.
- Wardhani, N., & Hamid, S. (2021). Implementasi Program Literasi Sekolah untuk Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 14–28.